



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA



KLASIFIKASI TERAPI MODALITAS HOME CARE; TERAPI KOMPLEMENTER

DAN

PERANCANGAN STRATEGI
SEDERHANA YANG DAPAT
DIGUNAKAN SEBAGAI BAGIAN ALAT
PENDUKUNG BAGI TERAPI
MODALITAS DALAM PELAYANAN
KEPERAWATAN







RUMAH THERAPI SIBANG
Pelayanan Keperawatan Holistik

Melayani :

- Pemeriksaan
- Pengobatan Dasar
- Perawatan Luka
- Akupuntur
- Bekam Therapy
- Refleksi
- Akupresur
- Infra Red
- Therapi Giok (Ceragem)
- Suntik KB / PIL

0361 - 7898942 / 081 338 298 294

DISINI ADA PEMERIKSAAN :

- GULA DARAH
- ASAM URAT
- KOLESTEROL

PENTING

Informasi lebih lanjut hubungi kami di nomor telepon 0361-7898942 atau kunjungi kami di alamat Sibang, Jl. ...

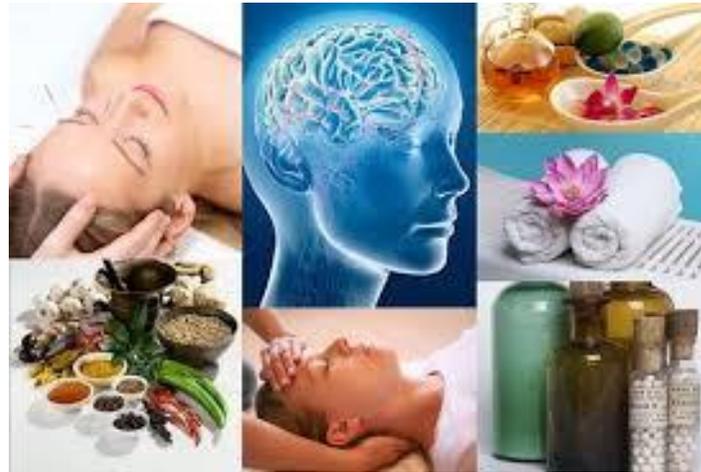






Pengertian terapi komplementer dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI):

- ❑ **terapi** adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.
- ❑ **Komplementer** adalah bersifat melengkapi, bersifat menyempurnakan. Komplementer adalah bersifat melengkapi, bersifat menyempurnakan.



Pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan melengkapi pengobatan medis konvensional dan bersifat rasional yang tidak bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan di Indonesia (Purwanto, 2013).

Terapi komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan terapi medis (Moyad & Hawks, 2009)

Tujuan Pengobatan Komplementer



- **Pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan** melengkapi pengobatan medis konvensional dan bersifat rasional yang tidak bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan di Indonesia (Purwanto, 2013).

Perkembangan Terapi Komplementer

- Frekuensi dari pemanfaatan terapi alternatif komplementer meningkat pesat di seluruh pelosok dunia.
- Perkembangan tersebut tercatat dengan baik di Afrika dan populasi secara global antara 20% sampai dengan 80%.
- Terbukti bahwa pemanfaatan terapi alternatif komplementer mengalami peningkatan secara global, dan pengakuan diberikan oleh penyedia asuransi kesehatan di negara-negara maju (Eisenberg, *et al.*, 1998).
- Salah satu pengobatan komplementer alternatif yang telah digunakan untuk terapi di Cina sejak lebih dari 5000 tahun yang lalu adalah akupuntur.
- WHO menerima akupuntur sebagai suatu cara pengobatan dan merekomendasikan akupuntur untuk diintegrasikan dalam Sistem Kesehatan Nasional.

KATEGORI Terapi Komplementer

Menurut National Institute of Health (NIH), terapi komplementer dikategorikan menjadi 5 bagian, yaitu:

1. *Biological Based Practice*: herbal, vitamin, dan suplemen lain
2. *Mind-body techniques*: meditasi
3. *Manipulative and body-based practice*: pijat, refleksi
4. *Energy therapies*: terapi medan magnet
5. *Ancient medical system*: obat tradisional china, ayurveda, akupuntur.

No	Jenis pengobatan	Deskripsi
1.	Akupuntur	Stimulasi dari titik akupuntur dengan menusukkan jarum, arus listrik (elektroakupuntur), panas (moxibustion), laser (laser akupuntur), atau tekanan (acupressure)
2.	Alexander Technique	Psikofisikal reedukasi untuk memperbaiki posisi dan koordinasi
3.	Aromaterapi	Aplikasi dari minyak esensial dari tanaman, seringnya dibarengi dengan pijatan
4.	Pelatihan autogenik	Autosugesti, teknik hypnosis mandiri untuk relaksasi
5.	Kelasi	Infus intravena EDTA untuk penyakit arteriosklerotik
6.	Chiropractic	Sistem perawatan kesehatan melalui kepercayaan bahwa sistem saraf berperan penting dalam kesehatan dan kebanyakan penyakit diakibatkan oleh subluksasi spinal dan dapat disembuhkan dengan manipulasi spinal
7.	Terapi enzim	Pemberian enzim proteolitik peroral dengan tujuan untuk kesehatan
8.	Pengobatan dengan bunga	Infus ekstrak tanaman untuk keseimbangan fisik dan emosional
9.	Herbalisme	Pengobatan dengan tanaman obat
10.	Homeopati	Orang sakit dapat disembuhkan dengan menggunakan efek pantulan substansi yang menghasilkan gejala sakit pada orang sehat
11.	Pijatan	Melakukan pemijatan pada lokasi-lokasi tertentu
12.	Osteopati	Terapi dengan melakukan pijatan, mobilisasi dan manipulasi
13.	Refleksiologi	Menggunakan tekanan manual ke area spesifik (khususnya pada telapak kaki) yang berhubungan dengan organ dalam
14.	Penyembuhan spiritual	Menyalurkan energy penyembuhan dari seorang terapis ke tubuh pasien
15.	Tai chi	Sistem pergerakan dan posisi tubuh untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental
16.	Yoga	Olahraga peregangan untuk control pernafasan dan meditasi

Pengembangan Terapi komplementer berbasis Bukti





CONTOH PENGEMBANGAN TERAPI KOMPLEMENTER BERBASIS BUKTI

Pengembangan Terapi Herbal

- ❑ Suatu obat pertama kali harus ada kajian teorinya, bukan tiba-tiba dipakai untuk mengobati.
- ❑ Obat-obat herbal harus memiliki bukti-bukti ilmiah, karena tantangan saat ini adalah bagaimana menerapkan *Evidence Based Medicine* pada praktiknya (Arsana & Djoerban, 2011).
- ❑ Terdapat tiga jenis obat herbal yang umum ditemui di Indonesia, yaitu: **Jamu**, merupakan obat herbal yang belum teruji secara klinis. Sedangkan, **Obat Herbal Terstandar (OHT)** merupakan obat herbal yang telah diuji pra klinik pada hewan. Ada juga **Fitofarmaka**, merupakan obat herbal yang telah diuji klinis pada manusia

Berdasarkan tingkatan uji klinisnya, obat tradisional dapat digolongkan menjadi :

1. *Jamu (empirical based herbal medicine)*. Jamu adalah jenis herbal yang belum melalui proses uji kelayakan, hanya berdasarkan pengalaman masyarakat.
2. *Obat ekstrak alam (obat herbal terstandar/scientific based herbal medicine)*. Obat tradisional yang telah diuji khasiat dan toksisitasnya (kandungan racun), namun belum

Agar setara dengan obat modern, obat tradisional harus melewati berbagai proses tersebut. Apabila telah lulus uji klinis, obat herbal tersebut kemudian disebut fitofarmaka yang layak diresepkan oleh dokter dan dapat beredar di pusat pelayanan kesehatan (Anon., 2013).

diujicobakan penggunaannya pada pasien.

3. *Fitofarmaka (clinical based herbal medicine)*. Adalah obat tradisional yang telah melalui tiga uji penting, yaitu :
 - a. *Uji praklinik*. Uji khasiat dan toksisitas.
 - b. *Uji teknologi farmasi*. Untuk menentukan identitas atau bahan berkhasiat secara seksama hingga dapat dibuat produk yang terstandarisasi.
 - c. *Uji klinis* kepada pasien.

Kesimpulan

- ❑ Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern.
- ❑ Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern (Andrews et al., 1999)
- ❑ Terapi komplementer secara empiris diyakini memiliki kemanfaatan untuk pengobatan dalam kesehatan.
- ❑ Sesuai dengan perkembangan dan kesadaran tentang patient safety dalam bidang kesehatan, maka penggunaan terapi komplementer juga harus dapat dipastikan dari segi keamanan dan sudah ada evidence base .
- ❑ Evidence base medicine untuk Terapi Komplementer menjadi salah satu evolusi untuk dapat terus digunakan dan dikembangkan supaya terapi komplementer dapat digunakan lebih aman .

PERANCANGAN STRATEGI SEDERHANA YANG DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI BAGIAN ALAT PENDUKUNG BAGI TERAPI MODALITAS DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN



Oleh :

Taukhit, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Departemen Keperawatan Komunitas & Jiwa

STIKES Notokusumo Yogyakarta

Complementary and Alternative Medicine (CAM)



Complementary and Alternative Medicine (CAM)

merupakan pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik

Complementary and Alternative Medicine (CAM)

- *Complementary and Alternatif Medicine (CAM)* didefinisikan oleh *National Center of Complementary and Alternatif Medicine* sebagai berbagai macam pengobatan, baik praktik maupun produk pengobatan yang bukan merupakan bagian pengobatan konvensional (Dietlind L. Wahner-Roedler, 2006).

Dasar Hukum Penyelenggaraan CAM

Adapun dasar hukum dari penyelenggaraan pengobatan tradisional-alternatif di Indonesia adalah sebagai berikut

1. Kepmenkes No. 1076/ 2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional (battra)
2. Kepmenkes No. 1109/ 2007 tentang pengobatan komplementer alternatif, merupakan pengaturan cara pengobatan tradisional pada pelayanan kesehatan formal, dokter/dokter gigi, dan battra.
3. UU No. 36 Tahun 2009, pada Pasal 48 dinyatakan: “Pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan”
4. Pasal 59-61 mengatur tentang pelayanan kesehatan tradisional, jenis pelayanan kesehatan tradisional, pembinaan dan pengawasan, serta pengembangan. Pasal 101 dinyatakan, “Sumber obat tradisional yang sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan atau pemeliharaan kesehatan, tetap dijaga kelestariannya.”
5. Permenkes No. 003/ 2010 tentang sa intifikasi Jamu, yang mengatur tentang perlunya pembuktian ilmiah obat tradisional melalui penelitian berbasis pelayanan (dual system), serta pemanfaatan obat tradisional untuk tujuan promotif dan preventif (pemeliharaan kesehatan dan kebugaran) kuratif (mengobati penyakit), dan paliatif (meningkatkan kualitas hidup) (Arsana & Djoerban, 2011).

Sedangkan untuk penetapan tindakan komplementer yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Di Negara Indonesia terdapat 3 jenis teknik pengobatan komplementer medis yang telah diintegrasikan ke dalam pelayanan medis konvensional, yaitu:

- 1) Akupunktur medik yaitu metode pengobatan alternatif yang telah dilandasi dengan ilmu biomedik serta bersinergis dengan pengobatan konvensional. Disebut pengobatan alternatif karena akupunktur adalah pengobatan tradisional dari Cina yang digunakan di Indonesia. Akupunktur bermanfaat dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan tertentu dan juga sebagai analgesi (peredam nyeri).
- 2) Terapi hiperbarik, yaitu metode terapi dimana pasien berada di dalam sebuah ruangan dan diberikan tekanan oksigen murni. Terapi ini sering digunakan pada pasien dengan kasus *gangrene* untuk mencegah amputasi.
- 3) Terapi herbal medik, yaitu terapi dengan menggunakan obat bahan alam, baik berupa herbal terstandar dalam kegiatan pelayanan penelitian maupun berupa fitofarmaka.

LAYANAN Complementary and Alternative Medicine (CAM) DI INDONESIA

Sampai saat ini, sebanyak 56 rumah sakit (RS) di 18 provinsi sudah melayani pengobatan nonkonvensional seperti pengobatan alternatif atau herbal tradisional di samping pengobatan medis konvensional (PERSI, 2013). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik telah ditetapkan 12 (dua belas) Rumah Sakit Pendidikan yang melaksanakan pelayanan pengobatan komplementer tradisional- alternatif: RS Kanker Dharmais Jakarta, RSUP Persahabatan Jakarta, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RSUP Prof. Dr. Kandau Menado,

RSUP Sanglah Denpasar, RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Makassar, RS TNI AL Mintoharjo Jakarta, RSUD Dr. Pringadi Medan, RSUD Saiful Anwar Malang, RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Solo, RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, RSUP Dr. Suraji Tirtonegoro Klaten. Menteri Kesehatan telah mengarahkan bahwa RS Pendidikan Vertikal harus melayani pengobatan komplementer tradisional - alternatif yaitu ramuan jamu sedangkan herbal yang lain bisa setelah itu (Ditjen BUK Kemenkes RI, 2010).

Complementary
/Alternative
Medicine



*INTEGRASI
Complementary and Alternative Medicine (CAM)
DALAM KEPERAWATAN*

Complementary and Alternative Medicine (CAM) *KAITAN DENGAN TEORI KEPERAWATAN*

- Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi (Smith et al., 2004).

Complementary and Alternative Medicine (CAM)

KAITAN DENGAN TEORI KEPERAWATAN

- Penerapan terapi komplementer pada keperawatan perlu mengacu kembali pada teori-teori yang mendasari praktik keperawatan.
- Misalnya **teori Rogers** yang memandang manusia sebagai sistem terbuka, kompleks, mempunyai berbagai dimensi dan energi.
- Teori keperawatan yang ada dapat dijadikan dasar bagi perawat dalam mengembangkan terapi komplementer misalnya **teori transkultural** yang dalam praktiknya mengaitkan ilmu fisiologi, anatomi, patofisiologi, dan lain-lain .
- catatan keperawatan **Florence Nightingale** yang telah menekankan pentingnya mengembangkan lingkungan untuk penyembuhan dan pentingnya terapi seperti musik dalam proses penyembuhan. Selain itu, terapi komplementer meningkatkan kesempatan perawat dalam menunjukkan caring pada klien (Snyder & Lindquis, 2002) dalam (Widyatuti, 2008).

Complementary and Alternative Medicine (CAM) *DALAM ASUHAN KEPERAWATAN*

- Konsep Modalitas Penyembuhan *Complementary Alternative Medicine* (CAM) yang kemudian disinergiskan dengan tindakan komplementer keperawatan.
- Jenis tindakan ini merupakan strategi holistik yang dapat diterapkan oleh perawat untuk membantu pemulihan organ-organ vital pasien yang mengalami gangguan kesehatan.
- Dalam pengelolaan tindakan ini memerlukan keterampilan khusus, maka seorang perawat dapat mempelajari dari para pakar ahli dalam pendidikan dan sertifikasi terapi komplementer tersebut.
- Perawat tidak diperkenankan melakukan tindakan yang tidak didasarkan dengan konsep keilmuan, ataupun menjadikan pasien sebagai obyek percobaan dalam melakukan tindakan tersebut.

CONTOH PENERAPAN *Complementary and Alternative Medicine (CAM)* DALAM ASUHAN KEPERAWATAN

- Menurut Purwanto (2013) beberapa tindakan dari komplementer sebenarnya telah dilakukan oleh para perawat baik di pelayanan kesehatan maupun oleh kunjungan perawat (*home care*).
- Tindakan keperawatan sehari-hari di sarana pelayanan kesehatan rumah (Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik) seperti *Humor therapy*, *touch therapy*, dan *aromatherapy* seringkali dilakukan oleh perawat kepada klien secara sadar maupun tidak disadari.
- Moditas penyembuhan adalah metode penyembuhan yang digunakan bersama dengan pengobatan berbasis obat dan tindakan pembedahan sebagai upaya pemenuhan pelayanan holistik.
- Konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan komplementer berfungsi sebagai pelengkap dari tindakan medik konvensional (Purwanto, 2013).

SYARAT PRAKTIK

Complementary and Alternative Medicine (CAM)

Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan tindakan komplementer medis di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut meliputi:

- 1) Mempunyai ijazah pendidikan tenaga kesehatan (dokter, dokter gigi, perawat, dll)
- 2) Mendapatkan rekomendasi dari organisasi profesi
- 3) Mempunyai sertifikat dan dinyatakan lulus uji kompetensi keahlian tertentu di bidang pengobatan komplementer
- 4) Mempunyai SBR-TPKA (Surat Bukti Registrasi Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif)
- 5) Mempunyai ST-TPKA (Surat Tugas Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif).
- 6) Mempunyai SIK-TPKA (Surat Ijin Kerja Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif)

Jenis tindakan komplementer keperawatan selain berpedoman pada peraturan dan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, perawat dalam melaksanakan jenis tindakan keperawatan komplementer berpedoman pada kaidah intervensi *NIC (Nursing Intervention Classification)* yang dikembangkan dan dikaitkan dengan kategori diagnosis keperawatan yang diakui oleh *North American Nursing Diagnosis Association (NANDA)*. NANDA adalah suatu badan formal yang dibentuk oleh asosiasi perawat amerika untuk meningkatkan, mengkaji kembali dan mengesahkan daftar terbaru dari diagnosis keperawatan yang digunakan oleh perawat praktisi. Menurut Perry & Potter (2004) dalam Purwanto (2013) dalam *fundamental of nursing* menyebutkan bahwa strategi penatalaksanaan nyeri non farmakologis dapat diterapkan sebagai tindakan keperawatan holistik. Pada implementasi terapi holistik di Indonesia, strategi tindakan holistik dipandang sebagai tindakan komplementer.



*Contoh implementasi
Complementary and Alternative Medicine (CAM)
Dalam praktik keperawatan*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Praktik Mandiri Keperawatan Latu Usada Abian Semal Bali & wawancara dengan pengurus Asosiasi Praktik Perawat Mandiri Indonesia (APMPI) propinsi Bali :

- Terdapat 50 praktik mandiri di propinsi Bali
- Sebanyak 25 praktik mandiri terdapat di Kabupaten Badung
- Sudah mengacu pada standar payung hukum praktik mandiri (memiliki SIPP, memasang papan nama & pelayanan yg dibolehkan >> ROLE MODEL



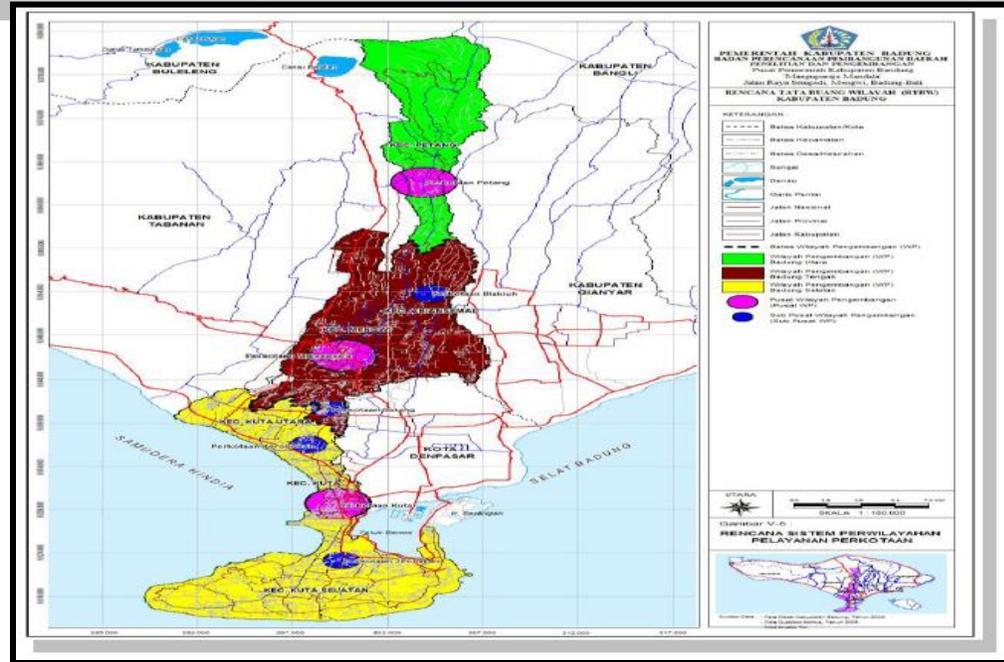
Life experience perawat

dalam mendirikan dan mengembangkan praktik mandiri keperawatan >>>>hal sangat berharga dan menarik untuk dikaji berdasarkan pendekatan ilmiah





Profil Tempat penelitian : Kab. Badung



- Salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Bali
- Beribukota di Mangupura.
- Secara administratif Kabupaten Badung terbagi menjadi 6 (enam) wilayah Kecamatan
- Terdapat ± 25 praktik mandiri (APMPI, 2014)

Pelaksanaan Pelayanan

Hasil Penelitian (Taukhit,2015) :

1. Pelayanan yang tersedia di tempat praktik mandiri , diantaranya yaitu tindakan kuratif seperti pengobatan dasar, terapi komplementer (akupunktur, akupressure, ceragem giok, bekam, dsb), *home care*, dan rawat luka, tindakan promotif (pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga) dan tindakan preventif (pemeriksaan gula darah, kolesterol dan pemeriksaan tensi darah).
2. Pengembangan pelayanan juga telah dikembangkan ke aspek lain seperti tempat penitipan anak (TPA).
3. Pelayanan dengan pendekatan responsif care, komunkatif kepada pasien dan edukasi kepada pasien.

Upaya Peningkatan Mutu

Hasil Penelitian (Taukhit,2015) :

1. meningkatkan wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kuliah,
2. menyempurnakan praktik mandiri yang sudah ada, dari segi fasilitas dan jenis pelayanan (ke arah holistik dan pengembangan SPO pelayanan),
3. tidak memberikan suatu terapi jika belum tersertifikasi atau mengikuti pelatihan sebelumnya

RUMAH THERAPI SIBANG
Pelayanan Keperawatan Holistik

Melayani :

- Pemeriksaan
- Pengobatan Dasar
- Perawatan Luka
- Akupuntur
- Bekam Therapy
- Refleksi
- Akupresur
- Infra Red
- Therapi Giok (Ceragem)
- Suntik KB / PIL

0361 - 7898942 / 081 338 298 294

DISINI ADA PEMERIKSAAN :

- GULA DARAH
- ASAM URAT
- KOLESTEROL







Terimakasih